

# PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KASUI, KABUPATEN WAY KANAN

*THE EFFECT OF PEDAGOGICAL COMPETENCE AND WORK MOTIVATION ON THE PERFORMANCE OF STATE ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN KASUI DISTRICT, WAY KANAN DISTRICT*

**Arlini<sup>1\*</sup>, Siti Patimah<sup>1</sup>, Ahiruddin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

\*Correspondence: arlini.spd@gmail.com

## Abstrak

Guru merupakan satu komponen yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, dan secara langsung berperan dalam peningkatan kualitas belajar siswa dan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dikatakan demikian karena penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang banyak ditentukan oleh faktor pendidik. Seorang guru dituntut mempunyai kedisiplinan yang baik sehingga kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak murid mendapat hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri se-kecamatan kasu, Way kanan. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 42 responden penelitian. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu: dua variabel bebas dan satu variabel terikat dimana kompetensi pedagogik dan motivasi kerja sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Dari hasil penelitian ditemukan jawaban hipotesis yakni sebagai berikut; terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, dengan tingkat pengaruh sebesar 44,6 persen sedangkan 55,4 persen disebabkan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan tingkat pengaruh sebesar 45,6 persen sedangkan 54,4 persen disebabkan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama – sama terhadap kinerja guru dengan tingkat pengaruh sebesar 45,1 persen sedangkan 45,9 persen disebabkan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan olah data analisis melalui uji hipotesis baik secara parsial maupun simultan dinyatakan bahwa setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat serta terdapat hal yang perlu ditingkatkan guna meningkatkan kinerja guru demi tercapainya tujuan organisasi.

**Kata kunci:** Kompetensi Pedagogik, Kinerja Guru, Motivasi Kerja

## Abstract

*The teacher is a component that plays a very important role in the learning process, and directly plays a role in improving the quality of student learning and has a very important role in achieving educational goals. It is said so because the implementation and success of the educational process at all levels is largely determined by educator factors. A teacher is required to have good discipline so that the quality of education given to students gets optimal results. This study aims to see the effect of pedagogic competence and work motivation on the performance of public elementary school teachers in the Kasu sub-district, Way Kanan. The research conducted was a quantitative descriptive research. This study used 42 research respondents. There are three variables in this study, namely: two independent variables and one dependent variable where pedagogical competence and work motivation are the independent variables and teacher performance is the dependent variable. From the results of the research, it was found that the answers to the hypotheses were as follows; there is an influence of pedagogic competence*

on teacher performance, with an influence level of 44.6 percent while 55.4 percent is caused by other factors not examined in this study. There is an effect of work motivation on teacher performance with an influence level of 45.6 percent while 54.4 percent is caused by other factors not examined in this study. There is an influence of pedagogic competence and work motivation together on teacher performance with an influence level of 45.1 percent while 45.9 percent is caused by other factors not studied in this study. Based on analysis of data processing through hypothesis testing both partially and simultaneously stated that each independent variable has an influence on the dependent variable and there are things that need to be improved in order to improve teacher performance in order to achieve organizational goals.

**Keywords:** *Teacher Personality Competence, Teacher Performance, Training Education.*

## PENDAHULUAN

Guru Sekolah Dasar merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, nampaknya harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas.

Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran. Tanpa seorang guru, suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Tugas seorang guru bukan hanya mentransferkan ilmu saja kepada peserta didiknya, akan tetapi seorang guru terhadap peserta didiknya harus dapat mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mendidik, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru merupakan ujung tombak dalam suatu proses pembelajaran, khususnya terhadap keberhasilan peserta didik (Sanjaya, 2012).

Kompetensi pedagogik merupakan sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa, serta kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengelolaan pembelajaran peserta didik (Burnalis et al., 2019)

Terbentuknya kemampuan dan sikap profesional guru-guru Sekolah Dasar memang tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan

profesional guru akan sekaligus terbentuk pula sikap profesionalnya, karena banyak faktor yang menentukannya. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional ini. Karena program pendidikan dipelajari kemungkinan tidak atau kurang memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap profesional ini.

Dalam UU RI No. 20 Tahun tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususan, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru juga memegang peran penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang formal disekolah, guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam hal proses belajar mengajar yang biasa dilaksanakan di sekolah. Keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu lingkungan sekitar khususnya dalam hal ini pihak kepala sekolah yang mampu memotivasi serta memberdayakan guru agar tercipta kinerja yang baik serta mampu berperan sebagai guru yang profesional disamping guru itu sendiri yang mampu meningkatkan kualitas kerjanya sendiri.

Guru juga memiliki peran yang bertujuan untuk membangun bangsa lewat dunia pendidikan, oleh karenanya perlu adanya guru yang berkualitas dan mempunyai kompetensi yang baik didalamnya. Pada perkembangannya banyak ditemukan guru yang kurang bertanggung jawab sehingga seringkali menimbulkan masalah baik bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat. Hal tersebut berdampak pada mutu pendidikan yang bisa dikatakan rendah. Dikarenakan subjek dari pendidikan yaitu guru dan murid belum mempunyai wawasan intelektual yang tinggi. Seorang murid akan mempunyai kualitas intelektual yang rendah apabila guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar juga mempunyai kualitas intelektual yang rendah pula.

Tingkat pencapaian kinerja guru SD Negeri Sekecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung masih belum optimal dan perlu adanya upaya peningkatan terhadap kinerja guru tersebut melalui kegiatan pengembangan SDM (Diklat).

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Menurut Kurniawan (2017) menyatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang dapat menguasai konten seperti materi subjek dan ilmu mengajar atau pedagogik. Berdasarkan hal tersebut guru diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, mampu mengelola kelas dengan siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu dengan adanya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan mutu pendidikan, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun karakter bangsa, untuk itu guru sebagai pelaku pendidikan harus ditingkatkan kompetensinya dan diadakan sertifikasi sesuai dengan tugas yang diembannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kompetensi pedagogik yang dimiliki sebagian guru SD Negeri Sekecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan Provinsi

Lampung belum mencapai target dan sasaran yang diharapkan, keadaan tersebut dapat persentase tingkat pencapaian kompetensi pedagogik guru tertinggi pada fokus guru saat menyampaikan materi pada sesi proses belajar mengajar, yaitu sebesar 85%, sedangkan terendah yaitu mengenai bersedia dan menerima kritik dari peserta didik dan rekan guru, yaitu sebesar 78%. Dengan ketercapaiannya rata-rata yaitu sebesar 73,4%. Sedangkan target persentase untuk tingkat ketercapaian kompetensi kepribadian guru adalah sebesar 100%. Hal ini mencerminkan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru yang belum optimal dan perlu adanya upaya peningkatan guna tercapainya kinerja seperti yang diharapkan oleh lembaga.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Supriyono, 2017) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik, profesional, motivasi kerja terhadap kinerja guru, dari penelitian ini peneliti mengambil variable kompetensi pedagogic dan motivasi kerja. Menurut (Hartanti & Yuniarsih, 2018) jika kompetensi profesional guru dan motivasi kerja ditingkatkan maka kinerja guru pun akan meningkat, begitupun sebaliknya. Kemudian sejalan dengan itu (Nabela et al., 2021) motivasi berpengaruh terhadap kinerja.

Sebagai seorang manusia, tak akan luput dari segala kekurangan dan kelemahan. Demikian juga seorang guru yang sudah bertatus Aparatur Sipil Negara (ASN). Kelemahan atau kekurangan adalah hambatan yang berasal dari dalam diri seorang guru. Kelemahan ini bisa dilihat oleh orang lain maupun disadari dirinya sendiri.

Secara umum guru-guru SD Negeri Sekecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung, kekurangan dalam kompetensi pedagogik ini disampaikan oleh pengawas sebagai berikut: 1) Mengembangkan kurikulum,

artinya guru rata-rata masih berpedoman utama pada kurikulum yang ada dalam melakukan pembelajaran, belum maksimal dalam mengembangkan kurikulum yang ada. 2) Dalam mengembangkan potensi peserta didik karena letak geografis, lingkungan peserta didik yang terpencil dan kurangnya sarana dan prasarana yang ada. Menurut peneliti, kelemahan guru dipengaruhi kemauan dan niat dari dalam. Jika sarana dan prasarana yang kurang, letak geografis yang sulit namun jika diimbangi dengan semangat dan niat yang tinggi, akan memunculkan semangat yang tinggi pula.

Kepala sekolah juga melihat kekurangan para guru, seperti yang dituturkan oleh salah satu kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Kasui saat wawancara;

*“Enggan membuat RPP secara umum tapi masih ada guru yang rajin membuat RPP secara berkelanjutan. Juga enggan membuat jurnal untuk mengajar mau membuat jika ada penilaian atau syarat pencairan sertifikasi. Terus masih sering meninggalkan kelas disaat jam pembelajaran yang seharusnya siswa dibimbing.”*

Faktor yang juga dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi kerja seorang guru adalah motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan dorongan yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga (Hamali, 2013). Keberhasilan dan kegagalan pendidikan memang sering dikaitkan dengan motivasi kerja guru. Pada dasarnya manusia selalu menginginkan hal yang baik-baik saja, sehingga daya pendorong atau penggerak yang memotivasi semangat kerjanya tergantung dari harapan yang akan diperoleh mendatang jika harapan itu menjadi kenyataan maka seseorang

akan cenderung meningkatkan motivasi kerjanya.

Guru yang mempunyai kepribadian baik menjadi teladan bagi peserta didiknya sebagaimana pepatah Jawa yang menyebutkan bahwa guru itu adalah didengar dan diikuti maka guru dituntut untuk memosisikan dirinya agar dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, dimana guru yang baik adalah yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didiknya merasa nyaman menuntut ilmu dengannya. Guru dalam hal ini guru bahasa Jawa juga dituntut mempunyai metode pembelajaran yang tidak membosankan dikarenakan pelajaran bahasa Jawa sendiri cenderung tidak terlalu diminati oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, maka Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri sekecamatan kasu, Way kanan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Kasu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kemampuan pedagogik ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah variabel kinerja pegawai.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yang akan digunakan untuk mengukur hasil yang akan menjawab

pertanyaan-pertanyaan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, kuesioner, dan telaah dokumentasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dinyatakan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) pada SD Negeri Sekecamatan Kasu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung dalam kategori "kuat" yaitu sebesar (0,668). Melalui uji hipotesis parsial atau melalui uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel Kompetensi Pedagogik terhadap variabel Kinerja Guru sebesar = 5,670 dan  $t_{hitung}$  5,670 >  $t_{tabel}$  1,685.

Persamaan regresi antara variabel kompetensi pedagogik dan variabel kinerja guru pada SD Negeri Sekecamatan Kasu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung adalah sebesar  $Y = 16,592 + 0,610X_1$ , yang menunjukkan setiap kenaikan satu point dari variabel Kompetensi Pedagogik akan diikuti oleh naiknya variabel Kinerja Guru pada SD Negeri Sekecamatan Kasu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung sebesar 0,610 point. Hal ini memberikan pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru pada SD Negeri Sekecamatan Kasu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung sebesar 44,6%, sedangkan sisanya sebesar 55,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kerja ( $X_2$ ) pada SD Negeri Sekecamatan Kasu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung dalam kategori "kuat" yaitu sebesar (0,675). Melalui uji hipotesis

parsial atau melalui uji t (test) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  5,785 dan  $> t_{tabel}$  1,685.

Persamaan regresi variabel Motivasi Kerja dengan variabel Kinerja Guru pada SD Negeri Sekecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung adalah sebesar  $Y = 14,638 + 0,651X_2$ , yang menunjukkan setiap kenaikan satu point dari variabel Motivasi Kerja akan diikuti oleh naiknya variabel Kinerja Guru pada SD Negeri Sekecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung sebesar 0,651 point. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kerja juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan Kinerja Guru sebesar 45,6%, sedangkan sisanya sebesar 54,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan memperoleh hasil sebesar 16,050 jauh lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  3,245. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik dan variabel Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap variabel Kinerja Guru sebesar 45,1% dan sisanya sebesar 54,9% akibat penyesuaian variabel lain yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) terdapat pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap variabel kinerja guru pada SD Negeri Sekecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung sebesar 44,6%, sedangkan sisanya sebesar 55,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. 2) Terdapat pengaruh variabel motivasi kerja terhadap variabel kinerja guru SD Negeri Sekecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung sebesar 45,6%, sedangkan

sisanya sebesar 54,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. 3) Terdapat pengaruh variabel kompetensi pedagogik dan variabel motivasi kerja secara simultan terhadap variabel kinerja guru pada SD Negeri Sekecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung sebesar 45,1% dan sisanya sebesar 54,9% akibat penyesuaian variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burnalis, B., Kartikowati, R. S., & Baheram, M. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Islam As-Shofa Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.31258/jmp.7.1.p.9-25>
- Hamali, A. Y. (2013). Pengaruh Motivasi terhadap Produktivitas Kerja: Studi Kasus pada PT X Bandung. *The Winners*. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i2.647>
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 167. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9452>
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Ar-Ruzz Media.
- Nabela, S., Fitria, H., & Nurkhalis. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja

Guru Terhadap Kinerja Guru. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 2(1), Hal. 12-16.

Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Supriyono, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1–12.

<https://doi.org/10.33830/jp.v18i2.269.2017>